

DAMPAK PENGUMUMAN COVID-19 TERHADAP HARGA DAN VOLUME SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN PADA INDUSTRI FARMASI

Jason Nathaniel¹⁾, Suprapti²⁾

¹⁾Universitas Merdeka Malang
Jason.nathaniel@unmer.ac.id

²⁾Universitas Merdeka Malang
suprapti@unmer.ac.id

ABSTRAK: Covid-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyerang sistem pernafasan manusia. Dengan adanya pandemi global, perekonomian global menurun termasuk dirasakan Indonesia khususnya bidang saham pada industri farmasi. Para investor yang memiliki perhitungan yang baik akan bertransaksi pada saham industri farmasi. Dengan adanya transaksi saham membuat harga saham dapat mengalami perubahan dan volume transaksi dapat naik. Penggunaan metode penyampelan purposive sampling, yaitu metode penyampelan yang berdasar pada kriteria tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2020 dan informasi volume saham dan harga saham yang berhasil diperdagangkan selama 180 hari pertama sebelum dan sesudah covid – 19 diumumkan. Hasil dari penelitian menunjukkan jika tidak ada signifikansi terhadap harga saham, namun membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume saham yang diperdagangkan.

Kata kunci: Harga Saham; Volume Saham, Covid – 19 ; Industri farmasi

ABSTRACT: Covid-19 is a virus originating from China that attacks the human respiratory system. With the global pandemic, the global economy has declined, including Indonesia, especially in the field of stocks in the pharmaceutical industry. Investors who have good calculations will trade on pharmaceutical industry stocks. With stock transactions, stock prices can change and transaction volume can increase. The sampling method used is purposive sampling, namely the sampling method based on certain criteria. The sample of this research is the pharmaceutical industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange, in 2020 and information on the volume of shares and stock prices that were successfully traded during the first 180 days before and after covid-19 was announced. The results show that there is no significance to the stock price, but proves that there is a significant difference to the volume of shares traded.

Keywords: Stock Prices; Volume of Stock traded; Covid-19; Pharmaceutical Industry

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah virus yang berasal dari Cina yang menyerang sistem pernafasan manusia dan dapat menyebabkan radang paru-paru akut yang mematikan untuk orang-orang yang memiliki imunitas rendah dan orang-orang yang sudah berusia tujuh puluh tahun keatas. Covid-19 telah menjadi pandemik global yang telah diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Covid-19 menyebar dengan melalui droplet atau percikan pasien, udara, permukaan benda yang disentuh oleh pasien, dan limbah manusia. Dengan penyebaran yang sangat cepat tersebut, jumlah kasus di dunia pada tanggal 11 Oktober 2020 telah mencapai 37,4 juta kasus dengan 28 juta pasien telah sembuh dan 1 juta orang meninggal dunia (Bramasta, 2020). Sedangkan untuk kasus yang tercatat di Indonesia sebesar 333 ribu kasus dengan total sembuh 255 ribu dan 11.844 meninggal dunia (Yahya, 2020). Negara Indonesia mendeteksi kasus positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan informasi dua orang yang terkonfirmasi positif ditularkan oleh seorang warga negara Jepang.

Indonesia menerapkan social distancing dan segala protokol-protokol kesehatan guna mengurangi kasus-kasus baru setiap harinya namun tidak sesuai dengan yang direncanakan sehingga jumlah kasus setiap harinya terus bertambah. Keresahan masyarakat membuat masyarakat memilih untuk membeli kebutuhan primer dibandingkan untuk kegiatan investasi. Kebutuhan primer yang dibeli masyarakat adalah bahan pokok dan obat-obatan. Industri farmasi memproduksi obat-obatan untuk masyarakat. Dengan adanya pembelian banyak obat-obatan terutama obat yang menambah imunitas sedangkan untuk obat-obatan kecantikan akan mengalami penurunan pembelian oleh masyarakat yang sudah pasti akan berdampak pada pendapatan dan profit dari industri farmasi.

Dengan adanya pengumuman Covid-19 di Indonesia, masyarakat dan para investor mendapatkan informasi untuk mengambil keputusan. Masyarakat membeli kebutuhan-kebutuhan primer sedangkan investor akan melakukan keputusan investasi. Investor melakukan perdagangan saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Para investor yang memiliki perhitungan yang baik akan bertransaksi pada saham industri farmasi. Dengan adanya transaksi saham membuat harga saham dapat mengalami perubahan dan volume transaksi dapat meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmasari (2020) menyimpulkan dampak adanya kasus Covid-19 menyebabkan harga saham mengalami penurunan sedangkan volume transaksi mengalami peningkatan. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Siswantoro (2020) yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan dan pengaruh dari Covid-19 membuat harga saham dan total saham yang diperdagangkan mengalami penurunan. Peneliti memilih harga saham dan volume saham yang diperdagangkan menjadi tolak ukur dari dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menulis skripsi ini dengan judul “Dampak Pengumuman Covid-19 di Indonesia Terhadap Harga Saham dan Volume Saham yang Diperdagangkan pada Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia”.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka berupa harga saham dan volume saham yang diperdagangkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber dokumen atau sumber-sumber sekunder lainnya dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah

harga saham dan volume saham yang diperdagangkan. Harga saham dan volume saham yang diperdagangkan yang digunakan adalah penutupan harga saham harian selama 180 hari sebelum (18 Juni 2019 - 28 Februari 2020) kasus pertama Covid-19 diumumkan dan 180 hari sesudah (2 Maret 2020 - 27 November 2020) kasus pertama Covid-19 diumumkan. Populasi dari penelitian ini adalah industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah dua belas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penyampelan purposive sampling, yaitu metode penyampelan yang berdasar pada kriteria tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2020 dan informasi volume saham dan harga saham yang berhasil diperdagangkan selama 180 hari sebelum dan 180 hari sesudah (2 Maret 2020 - 27 November 2020) kasus pertama Covid-19 diumumkan tersedia dan dapat diunduh lengkap di website www.finance.yahoo.com.

Tabel 1 Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020	12
2.	Perusahaan farmasi IPO selama periode penelitian	-1
3.	Perusahaan farmasi yang tidak tersedia di website www.yahoo.com	-1
4.	Jumlah perusahaan farmasi yang dijadikan sampel	10
5.	Jumlah sampel (n) dalam penelitian (Perusahaan sampel x 180 hari)	1800

Sumber: Data Diolah 2021

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Peneliti hanya menggunakan analisis yang bersifat menjelaskan fenomena yang ada dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Statistik Deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dan memberikan gambaran secara general atas karakteristik dari masing-masing variabel penelitian berupa nilai rata-rata (mean), maximum, minimum, dan standar deviasi. Peneliti menggunakan alat analisis ini untuk mengetahui nilai mean, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi pada harga saham dan volume saham yang diperdagangkan. Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov test dan melihat signifikansi dari harga saham dan volume saham yang diperdagangkan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, jika didapat data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji beda statistik parametrik paired sample t-test. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test dan Uji Wilcoxon Sign Rank Test didasarkan pada nilai signifikansi output SPSS. Jika Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham dan volume saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah adanya pengumuman Covid-19 di Indonesia. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah adanya pengumuman Covid-19 di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif Harga Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham_Sebelum	1800	89.00	4010.00	1417.7614	989.99888
Harga_Saham_Sesudah	1800	66.00	4050.00	1444.0350	948.77181
Valid N (listwise)	1800				

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada harga saham industri farmasi menunjukkan bahwa harga saham rata-rata sebelum pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp. 1.417,76 setelah adanya pengumuman terdapat kenaikan rata-rata menjadi Rp. 1.444,04. Standar deviasi sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp. 990 setelah adanya pengumuman terjadi penurunan menjadi Rp. 949. Harga saham terendah pada saat sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah Rp. 89 dan Rp. 66 yang kedua harga saham tersebut dimiliki oleh PT MilleniumPharmacon International Tbk. Sedangkan untuk harga saham tertinggi sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia sebesar Rp. 4.010 dan Rp. 4.050 dimiliki oleh PT Merck Tbk

Tabel 3 Statistik Deskriptif Volume Saham yang Diperdagangkan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume_Saham_Sebelum	1800	.00	85445900.00	4024661.9444	9694401.26371
Volume_Saham_Sesudah	1800	.00	420160800.00	10182700.0556	26364538.90376
Valid N (listwise)	1800				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Volume saham yang diperdagangkan rata-rata pada industri farmasi sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah sebesar 4.024.662 lembar saham. Terdapat kenaikan sangat drastis atas volume perdagangan saham setelah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia sebesar 6.158.038 sehingga rata-rata volume perdagangan saham menjadi 10.182.700 lembar saham. Standar deviasi sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia adalah 9.894.401 setelah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi peningkatan menjadi 26.364.539 lembar saham. Hal ini terjadi dikarenakan kinerja perdagangan saham setelah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya pengumuman tersebut. Volume saham yang diperdagangkan terendah sebelum dan sesudah pengumuman

nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia tercatat sebesar 0 lembar saham atau tidak ada perdagangan yang terjadi yaitu saham yang dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Pyridam Farma.Tbk dan PT. Millenium Pharmacon International.Tbk sedangkan perusahaan sesudah oleh PT. Darya-Varia Laboratoria.Tbk, PT. Kalbe Farma.Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma.Tbk, PT. Millenium Pharmacon International.Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific.Tbk. Volume perdagangan saham tertinggi sebelum dan sesudah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia sebesar 85.445.900 lembar saham dan 420.160.800 lembar saham dimiliki oleh PT Kalbe Farma.Tbk.

2. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas Harga Saham

		Harga_Saham _Sebelum	Harga_Saham _Sesudah
N		1800	1800
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1417.7614	1444.0350
	Std. Deviation	989.99888	948.77181
	Most Extreme Absolute Differences	.092	.121
	Positive	.092	.121
	Negative	-.090	-.073
Test Statistic		.092	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 5 Uji Normalitas Volume Saham yang Diperdagangkan

		Volume_Saham _Sebelum	Volume_Saham_ Sesudah
N		1800	1800
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	4024661.9444	10182700.0556
		9694401.26371	26364538.90376
Most Extreme Absolute Differences		.339	.350
	Positive	.339	.350
	Negative	.323	.267
Test Statistic		-.339	-.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339	.350
		.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Sebelum dilakukannya uji beda dan jenis uji beda yang dilakukan, harus dilakukan uji

normalitas. Uji normalitas dapat menentukan jenis uji beda setelah diketahui nilai signifikansi. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada harga saham dan volume saham yang diperdagangkan adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji non-parametrik adalah uji yang dipilih dalam penelitian ini yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal

3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 6 Rank Harga Saham

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga_Saham_Sesudah - Negative Ranks	964 ^a	808.30	779199.00
Harga_Saham_Sebelum Positive Ranks	805 ^b	976.85	786366.00
Ties	31 ^c		
Total	1800		

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Hasil dari Uji Wilcoxon Signed Rank memiliki tujuan untuk mengetahui selisih positif, negatif, dan kesamaan nilai pada data yang diteliti. Hasil yang negatif menunjukkan adanya penurunan terhadap harga saham dari sebelum sampai sesudah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hasil positif mengindikasikan adanya peningkatan terhadap harga saham dari sebelum sampai sesudah adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sedangkan pada hasil Ties menunjukkan tidak adanya perbedaan harga saham selama rentang waktu penelitian. Hasil dari uji ini memperlihatkan sebanyak 964 sampel penelitian mengalami selisih negatif dan nilai rata-rata penurunan harga saham sebesar Rp. 808,30 dan total penurunan harga saham mencapai Rp. 779.199. Hasil dari uji ini juga membuktikan 805 sampel penelitian mengalami selisih positif sebesar Rp. 976,85 dan total kenaikan harga saham mencapai Rp. 786.366. Terdapat 31 sampel dari uji ini tidak terjadi selisih positif ataupun negatif.

Tabel 7 Rank Volume Saham yang Diperdagangkan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume_Saham_Sesudah - Negative Ranks	423 ^a	785.90	332435.50
Volume_Saham_Sebelum Positive Ranks	1372 ^b	932.56	1279474.50
Ties	5 ^c		
Total	1800		

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Hasil dari uji ini memperlihatkan sebanyak 423 sampel penelitian mengalami selisih negatif dan nilai rata-rata penurunan volume saham yang diperdagangkan sebesar 786 lembar saham dan total penurunan volume saham yang diperdagangkan mencapai 332.436 lembar saham. Hasil dari uji ini juga membuktikan 1372 sampel penelitian mengalami selisih positif sebesar 933 lembar saham dan total kenaikan volume saham yang diperdagangkan mencapai 1.279.475 lembar saham. Peningkatan volume perdagangan saham yang terjadi cukup signifikan jika dibandingkan dengan penurunan dari total volume saham yang diperdagangkan. Terdapat 5 sampel dari uji ini tidak terjadi selisih positif ataupun negatif.

Tabel 8 Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham

	Harga_Saham_Sesudah - Harga_Saham_Sebelum
Z	-.167 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.868

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi tabel test statistics pada Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikan harga saham pada penelitian ini sebesar 0,868 > 0,05 membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia sekaligus membuktikan bahwa hipotesis ditolak. Perbedaan harga saham ini lebih cenderung mengarah ke arah kenaikan (positif). Hal ini ditandai dari z-score yang mengarah ke arah negatif sebesar -167 dan tanda b yang menandakan based on negative ranks yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan kenaikan harga saham pada industri farmasi selama rentang waktu penelitian.

Tabel 9 Wilcoxon Signed Rank Test Volume Saham yang Diperdagangkan

	Harga_Saham_Sesudah - Harga_Saham_Sebelum
Z	-.21.560 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Uji hipotesis kedua dilakukan terhadap volume saham yang diperdagangkan. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa selama rentang waktu penelitian terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume saham yang diperdagangkan selama rentang waktu penelitian. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Perbedaan volume saham yang diperdagangkan lebih mengarah ke kenaikan (positif) yang dibuktikan dari Z-Score sebesar -21.560 yang bertanda based on negative ranks dan hal tersebut berarti terjadi rata-rata penyimpangan kenaikan volume saham yang diperdagangkan pada industri farmasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membuktikan adanya perbedaan tidak signifikan terhadap harga saham, namun membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume saham yang diperdagangkan. Perbedaan pada harga saham menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan pada kenaikan harga saham, dimana sebelum adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia harga saham dicatat lebih rendah jika dibandingkan setelah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini tidak mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmasari (2020) dan Siswanto (2020) yang membuktikan adanya perbedaan penurunan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan adanya Covid-19 membuat pendapatan masyarakat menurun termasuk juga para investor. Masyarakat serta investor memilih untuk membeli kebutuhan pokok dan suplemen peningkat daya tahan tubuh dibandingkan untuk melakukan kegiatan investasi namun investasi dapat dilakukan pada sektor yang dapat menghasilkan keuntungan dari kinerja keuangan perusahaan yang menguntungkan pada periode pandemik berlangsung.

Pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 berpengaruh signifikan terhadap volume saham yang diperdagangkan pada industri farmasi dikarenakan penjualan dan pembelian saham terjadi dan terus meningkat.

Dikarenakan adanya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia maka pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar di seluruh Indonesia yang menyebabkan masyarakat melakukan work from home yang mengakibatkan masyarakat tidak pergi keluar rumah yang berdampak pada penurunan aktivitas masyarakat diluar rumah namun dikarenakan setiap hari dianjurkan untuk berjemur dibawah sinar matahari serta mengonsumsi suplemen kesehatan yang mengandung zinc, vitamin b kompleks, vitamin c, dan vitamin d untuk menguatkan daya tahan tubuh yang berakibat menurunnya risiko terpaparnya Covid-19. Selain dari konsumsi masyarakat, pemerintah juga telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan dan juga didukung Kemenperin yang juga menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 16 Tahun 2020 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Nilai Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) Produk Farmasi pada saat pandemik berlangsung .

Kebijakan dari pemerintah tersebut mengurangi impor bahan baku industri farmasi dan membuat industri farmasi nasional mendiversifikasi rantai pasok bahan baku yang tidak bergantung pada impor dari Negara India dan Cina.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap harga saham pada sebelum dan sesudahnya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada industri farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk volume saham yang diperdagangkan memiliki perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudahnya pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada industri farmasi yang terdaftar di BEI. Harga saham dan volume saham yang diperdagangkan sebelum adanya pengumuman dicatat lebih rendah dibandingkan dengan sesudahnya pengumuman.

B. Saran

Saran dari penelitian ini diantaranya (1) untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel dan objek yang lebih dari penelitian ini (2) untuk para investor diharapkan untuk lebih selektif untuk memilih perusahaan yang profitable untuk diinvestasikan (3) untuk industri farmasi diharapkan dapat lebih inovatif dalam peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Edisi 11 dialih bahaskan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Yogyakarta, Indonesia: BPFY-Yogyakarta.
- Indarti, I., & Purba, D. M. (2011). *Analisis perbandingan harga saham dan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah stock split*. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 57–63.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2012). *Financial Markets and Institutions* (7th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Nasution, L. Z., Sulisty, S., & halim, abdul. (2016). *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2).
- Nurmasari, I. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)*. *Jurnal Sekuritas*, 3(3), 230-236.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analisis & Portofolio Management* (10th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (2nd ed.). Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.

- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). New York, NY: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Siswantoro. (2020). *Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals)*. Jurnal Jakman, 1(3), 227-238.
- Sumiyana. (2007). *Noise atau kedatangan informasi: sebuah fenomena spesifik perilaku harga saham di pasar modal Indonesia studi empiris berbasis data intraday*, Bursa Efek Jakarta 1999-2006. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 22(3), 192 – 218.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok, Indonesia; PT Kanisius.
- World Health Organization received from https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4
- Bramasta, D. B. (2020, Oktober 11). Update Corona di Dunia 11 Oktober: 37,4 Juta Infeksi| Perdana Menteri Israel Dituntut Mundur [Halaman web]. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/11/091500365/update-corona-di-dunia-11-oktober--37-4-juta-infeksi-perdana-menteri-israel?page=all>
- Yahya, A. N. (2020, Oktober 11). UPDATE 11 Oktober: Kasus Covid-19 di Indonesia Kini 333.449, Tambah 4.497 [Halaman web]. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/11/15273801/update-11-oktober-kasus-covid-19-di-indonesia-kini-333449-tambah-4497?page=all>